

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor dan sub faktor yang umum digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, mendapatkan bobot prioritas setiap faktor dan sub faktor tersebut dan mengaplikasikannya untuk mendapatkan urutan prioritas alternatif investasi dalam suatu studi kasus. Metode yang digunakan adalah *Analytic Hierarchy Process*.

Penelitian faktor dan sub faktor yang umum digunakan dalam pengambilan keputusan investasi serta bobot prioritasnya dibangun berdasarkan preferensi investor melalui kuesioner. Faktor dan sub faktor tersebut digunakan untuk memberikan deskripsi kelayakan beberapa alternatif investasi di D.I. Yogyakarta yaitu industri *cassava chips*, industri obat tradisional dan industri ubin batu andesit. Penentuan urutan prioritas kelayakan ketiga alternatif investasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan bobot setiap alternatif investasi terhadap deskripsi kuantitatif setiap faktor dan sub faktor kelayakan yang telah dibangun.

Dari hasil penelitian didapatkan faktor dalam pengambilan keputusan investasi beserta sub faktor yang memiliki bobot prioritas tertinggi yaitu faktor tingkat resiko investasi (24,8%) dengan prioritas sub faktor penyusun tertinggi adalah iklim investasi (43,4%). Faktor kedua yaitu faktor profitabilitas investasi (22,1%) dengan prioritas sub faktor penyusun tertinggi adalah analisis *payback period* (39,2%). Faktor ketiga yaitu faktor produk dan keunggulan kompetitif (18,5%) dengan prioritas sub faktor penyusun tertinggi adalah *image* masyarakat (38,6%). Faktor keempat yaitu faktor *market attractiveness* (18%) dengan prioritas sub faktor penyusun tertinggi adalah pertumbuhan pasar (37,8%). Faktor terakhir adalah kemampuan teknis (16,6%) dengan prioritas sub faktor penyusun tertinggi adalah aspek teknologi (57,7%). Dari hasil perbandingan analisis kelayakan setiap alternatif investasi berdasarkan faktor dan sub faktor yang telah dibangun, didapatkan bahwa urutan prioritas alternatif investasi yang paling menarik untuk direalisasikan adalah adalah usaha obat tradisional (bobot prioritas 38,7%), usaha ubin batu andesit (bobot prioritas 33,7%), dan usaha *cassava chipss* (bobot prioritas 27,6%).

Hasil penelitian ini masih berlaku pada metode dan data yang diteliti, maka perlu adanya penelitian lanjutan untuk dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan metode analisis kelayakan investasi lainnya.

Kata kunci : *project ranking*, preferensi investor, AHP